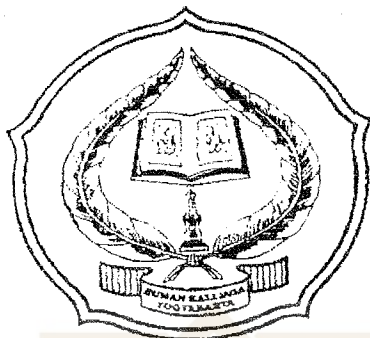


**APLIKASI THARIQAH MUBASYARAH DALAM
PENGAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN
YAYASAN YATIM PIATU MUHAMMADIYAH DARUSSALAM
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

Pendidikan Islam

OLEH:

MOH. ZAENAL ARIFIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
00420087
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Moh. Zaenal Arifin

Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Moh. Zaenal Arifin

NIM : 00420087

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : Aplikasi Thariqah Mubasyarah Dalam Pengajaran Bahasa Arab
Di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah
Darussalam Yogyakarta

Maka dengan ini, kami dapat menyetujui dan bersama ini kami kirimkan naskah untuk segera diujikan di sidang munaqashah dalam waktu secepatnya.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Februari 2005

Pembimbing



Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP. 150 235 954

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Moh. Zaenal Arifin

Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Moh. Zaenal Arifin
NIM : 00420087
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Aplikasi Thariqah Mubasyarah Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta

sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian harap menjadikan maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 April 2005
Konsultan



Drs. H. Syamsuddin Asyrofi
NIP : 150 215 584



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP. 01.01/15/05

Skripsi dengan judul:

**APLIKASI THARIQAH MUBASYARAH DALAM PENGAJARAN
BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN YAYASAN YATIM
PIATU MUHAMMADIYAH DARUSSALAM YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MOH. ZAENAL ARIFIN

NIM : 00420087

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 8 Maret 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

DR. H. A. Janan Asyifuddin, M.A
NIP:150217875

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag
NIP : 150242327

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd

NIP : 150 235 954

Penguji I

Penguji II

Drs.H. Syamsuddin Asyrofi
NIP :150215584

Abdul Munif, S.Ag, M.Ag
NIP : 150282519

Yogyakarta, 6 April 2005

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs.H. RAHMAT, M.Pd

NIP : 150 037 930

MOTTO

الْعَالِمُ سِرَاجٌ أُمَّتِهِ فِي الْهَدَايَةِ وَتَبْدِيدِ الظُّلَمِ

Artinya :

Orang berilmu itu Pelita bagi umatnya dalam memberi petunjuk dan menyirnakkan kegelapan (kebodohan)¹

طَرِيقٌ وَّارِدٌ صَادِرٌ يَرِدُهُ النَّاسُ وَيَصْدُرُونَ عَنْهُ

Artinya :

Jalan itu datang dan pergi (didatangi dan ditinggalkan manusia)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ali Al-Jarim, Musthofa Usman , *Al-Balaghatul Waadhihah*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1994) hal. 29.

² Ali Al-Jarim, Musthofa Usman , *Al-Balaghatul Waadhihah*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1994) hal.167.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA :

ALMAMATER TERCINTA FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي انزل سكينه في قلوب المؤمنين والذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون, أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له وأشهد ان محمدا عبده ورسوله, اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وصحبه اجمعين, اما بعد :

Alhamdulillah senantiasa kami ungkapkan kehadiran yang telah memberikan warna hidup kepada kita sehingga hidup terasa bermakna Allah SWT, Karena dengan kenikmatan dan Panahnya jugalah kami dapat menyelesaikan sebagian dari sebuah perjuangan akademika. Sebagaimana kita mengetahui bahwa skripsi adalah bagian dari sebuah karya ilmiah yang disesuaikan sesuai dengan bidang kajian yang selama ini diberikan dan dibekalkan kepada kita.

Adapun yang akan kami angkat di sini adalah cuma setitik dari seluas samudera keilmuan yang tidak begitu sempurna. Selama ini kita mungkin sering mendengar kata-kata metode, pengajaran, bahasa Arab, yatim piatu dan lain sebagainya, dan di sini kami mencoba untuk mengangkat dari hal-hal tersebut akan kami coba paparkan bagaimana ketika sebuah metode mubasyarah tersebut diterapkan kepada siswa anak didik yang latar belakangnya orang sering memandang kasian dan banyak penderitaan, masih efektifkah dengan kondisi psikologis anak yang semacam itu.

Tidak terlepas itu semua salawat serta salam tidak lupa kami sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa bendera kemulyaan berupa

agama Islam, sehingga kita dapat melihat dan mengerti mana yang putih dan mana yang hitam.

Kesemuanya ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak karena itu kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. Amin Abdullah MA, selaku Rektor UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. Rahmad Suyud, M.Pd, selaku Dekan fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak DR. H. Janan Asyifuddin, MA selaku kepala jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag selaku pembimbing Akademik.
5. Bapak Pembimbing Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd. yang dengan sabar dan telaten selalu memberikan arahan dan bimbingan.
6. Abah, Umi dan semua keluarga yang telah memberikan kesempatan kepadaku untuk menemukan jati diriku yang sesungguhnya.
7. Teman –teman KKN Singlar angkatan 51 dek Yayah, Anis, Sobri, Lukman, Taufik, Ria, Kakah, Wiwin yang telah memberikan warna dan cerita tentang kehidupanku.
8. Teman-teman PBA yang selalu membuatku dapat tertawa dan berbagi cerita.
9. Bapak KH. Muhammad Najib, KH. Abdul Hafidz yang telah mengisi spiritual sehingga mata kami terbuka untuk menempuh jalan yang benar.
10. Teman-teman Madrasah Huffadz II Al-Munawwir yang memberi dorongan dan waktunya untuk bersendau gurau menghilangkan kepenatan.

11. Hanafi yang telah dengan sabar memberikan tumpangan dan berbaring bersama
12. Serta seluruh teman dan bapak pengasuh, guru serta karyawan PAY Darussalam Muhammadiyah tidak lupa kami sampaikan terima kasih. Semoga amal kita diterima dan dilipat gandakan olehNYa Amin..

Demikian sekedar pembuka dari sekian hal yang akan kami sumbangsihkan demi perkembangan intelektual dan karya ilmiah ini. Penulis merasa sepenuhnya bahwa apa yang kami tulis jauh daripada kesempurnaan. Tiada sesuatupun di dunia yang sempurna karena kesempurnaan hanya milikNya.

Yogyakarta, 14 Januari 2005

Penulis



Moh. Zaenal Arifin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	0
HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teoritik.....	10
G. Metode Penelitian	28
1. Metode Penentuan Subyek	28
2. Metode Pengumpulan data/ Teknik Pengumpulan Data	29
3. Sifat Penelitian.....	31
4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
5. Metode Analisis Data.....	33
H. Landasan Teori	34
I. Sistematika Pembahasan	35

BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN YAYASAN YATIM

PIATU MUHAMMADIYAH DARUSSALAM YOGYAKARTA..37

A. Letak dan Keadaan Geografis	37
B. Latar Belakang, Tujuan berdiri, Bidang Pembinaan dan Pendidikan Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta.....	38
1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta.....	38
2. Sejarah berdiri, Perkembangan dan Tujuan Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta...	39
3. Bidang Pembinaan dan Pendidikan Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta.....	42
C. Struktur Organisasi	42
D. Keadaan Guru dan Siswa/ Anak Asuh.....	45
1. Keadaan Guru	45
2. Keadaan Siswa/ Anak Asuh	49
E. Sarana Dan Prasarana.....	56

BAB III : PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR BAHASA

ARAB DI PONDOK PESANTREN YAYASAN YATIM PIATU

MUHAMMADIYAH DARUSSALAM YOGYAKARTA..... 59

A. Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab.....	59
B. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta.....	68
C. Kurikulum Materi.....	70

D. Pendekatan Pengajaran Bahasa Arab.....	75
E. Metode Pengajaran Bahasa Arab dan Aplikasinya	76
F. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	91
G. Sebab- sebab Kegagalan Pembelajaran Bahasa Arab.....	92
H. Analisis Aplikasi Thariqah Mubasyarah dalam Pengajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam... 96	
BAB IV : PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran- saran	103
C. Kata Penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

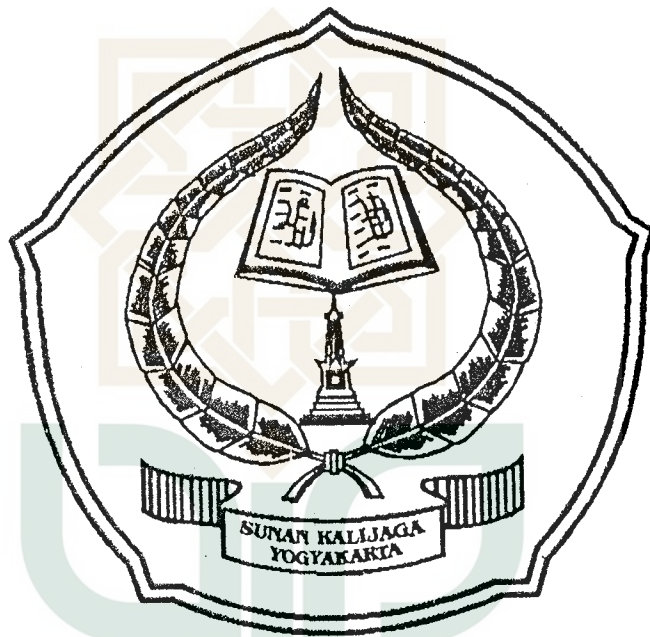
DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL I	: DATA GURU PONDOK PESANTREN YAYASAN YATIM PIATU MUHAMMADIYAH DARUSSALAM YOGYAKARTA.....	48
TABEL II	: DATA ANAK ASUH PONDOK PESANTREN YAYASAN YATIM PIATU MUHAMMADIYAH DARUSSALAM YOGYAKARTA..	51
TABEL III	: DATA SUSUNAN PENGAJARAN PONDOK PESANTREN YAYASAN YATIM PIATU MUHAMMADIYAH DARUSSALAM YOGYAKARTA.....	71
TABEL IV	: DATA SUSUNAN PENGAJARAN PONDOK PESANTREN YAYASAN YATIM PIATU MUHAMMADIYAH DARUSSALAM YOGYAKARTA	73



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

1. Aplikasi Thariqah Mubasyarah

Aplikasi berarti penerapan atau Penggunaan. Thariqah berasal dari bahasa Arab “طريقة (ج- طرا نق)” yang berarti cara, jalan, metode. Metode sendiri berasal dari dua kata "Meta" yang artinya melalui dan "Hodos" yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan pengajaran materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas approach (pendekatan).² Yang dimaksud penulis adalah bagaimana cara, jalan yang harus dilakukan seorang pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab.

Sedangkan mubasyarah berasal dari lafadz “باشر- مباشر- مباشرة” yang berarti secara langsung atau dalam istilah lain biasa disebut dengan direct method. Menurut Mulyanto Sumardi thariqah mubasyarah (direct Method) “selama pelajaran berlangsung guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan sedangkan bahasa siswa tidak boleh digunakan, untuk menjelaskan arti kata ataupun kalimat memakai gambar-gambar atau alat-alat peragaan” Yang dimaksud penulis di sini adalah

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan (IPi) untuk IAIN, STAIN, PTAIS* Fakultas Tarbiyah, *Komponen MKDK*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hal. 99.

² Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 12.

metode langsung yang diterapkan pada pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Darussalam Yogyakarta.

2. Pengajaran

Pengajaran berasal dari kata ajar yang berarti tunjuki agar menjadi tahu, terampil, pandai atau segala yang meliputi pekerjaan mengajar (mata pelajaran), cara mengajar, pendidikan dan sebagainya.³ Pengajaran adalah proses pembuatan, cara mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.

Jadi dapat diambil kesimpulan dari pengertian di atas bahwa pengajaran merupakan salah satu usaha atau aspek yang dilakukan dalam suatu pendidikan untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dari pendidik kepada anak didik, menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada anak didik. Mengajar pada umumnya adalah suatu kegiatan yang bukan penelitian.

Atau bisa dikatakan pengajaran adalah proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta memantapkan apa yang telah dipelajari itu.⁴ Dan penulis berusaha untuk mengetahui, memahami, dan menganalisa proses pada pengajarannya.

3. Bahasa Arab

Bahasa pada dasarnya adalah Lafadl, kata-kata yang dipakai setiap umat, kaum untuk menyampaikan maksudnya. Dan setiap daerah, rumpun memiliki cara dan kata yang berbeda-beda. Begitu juga bahasa Arab,

³ Badudu, Mohammad Zain, *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta : Pustaka sinar harapan, 1996), hal. 19.

⁴ Nasution S, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 102.

bahasa Arab merupakan kata-kata yang digunakan oleh orang-orang Arab untuk mengekspresikan kehendak, perasaan maupun pikiran mereka kalimat-kalimat yang digunakan oleh orang arab.⁵ Sedangkan bahasa Arab yang dimaksud penulis di sini adalah mata pelajaran bahasa Arab sebagaimana yang diajarkan di sekolah-sekolah.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren yang penulis maksudkan adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal perguruan pengajian Islam yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan agama kepada santri/siswa yang ditempatkan dalam asrama dan setiap harinya selalu diawasi dan dibina oleh pengasuh dan guru pengajar.

5. Yayasan Yatim Piatu Darussalam

Yayasan Yatim Piatu Darussalam adalah satu lembaga sosial yang berada di jalan Lowanu Mergangsan Yogyakarta yang didirikan dalam rangka menampung, membina dan memberikan pendidikan kepada anak-anak yatim piatu dan fakir dari berbagai daerah dengan ketentuan dan syarat-syarat tertentu yang ditentukan oleh yayasan. Dalam pengelolaannya senantiasa memperhatikan dan memberikan bekal keilmuan baik ilmu teknologi maupun ilmu keagamaan dan tidak terlepas di dalamnya adalah bahasa asing dan diantaranya bahasa Arab.

Berdasarkan penegasan Istilah yang penulis jelaskan di atas maka yang dimaksud penulis dengan judul " Aplikasi Thariqah

⁵ Syekh Musthofa Al- Ghulayani, *Jami Al-duruus*, (Lebanon : Maktabah Al-ashriyah Syarif Al-Anshory Bairut, 1987), Juz 1, hal. 13.

Mubasyarah dalam Pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Lowanu Mergangsan Yogyakarta " adalah penelitian tentang pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung (Thariqah Mubasyarah) yang ada di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta, bagaimana gambaran aplikasi thariqah mubasyarah dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu ini.

B. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan terlepas dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya sebagai proses sosialisasi dan komunikasi dalam komunitasnya yang hidup, tumbuh dan berkembang secara dinamis. Dalam hal ini tentulah bahasa yang berperan penting, baik bahasa isyarat maupun bahasa ucapan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa bunyi, suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.⁶

Sesuai dengan fungsinya dalam masyarakat seperti tersebut di atas, maka bahasa haruslah dapat berperan dengan benar dalam komunikasi; sebuah kata yang mencakup makna mengerti dan berbicara, mendengar dan membalas tindakan yang semua itu bersumber pada kejadian-kejadian baik yang dialaminya maupun tidak, secara individu maupun berkelompok.⁷ Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide, gagasan yang ada dalam pikiran dan perasaan yang dapat diwujudkan dengan tanda berupa bunyi atau tulisan. Bunyi maupun huruf-huruf yang muncul bukanlah tersusun begitu saja tetapi

⁶ Keraf, *Linguistik Bandingan Histories*, (Jakarta: gramedia, 1968), hal. 16.

⁷ Alwasilah, *Sosiologi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 81.

beraturan dan bermakna. Dengan kata lain urutan-urutan bunyi dan huruf merupakan suatu sistem yang digunakan untuk kepentingan komunikasi.⁸

Seiring dengan berkembangnya berbagai suku bangsa di dunia ini maka, bahasa juga tumbuh dan berkembang sesuai dengan masyarakat yang menggunakannya sehingga dibagi oleh sarjana bahasa atas rumpun-rumpun bahasa berdasarkan kriteria fonologis dan kosa kata.⁹ Bagi seseorang yang mempelajari linguistik, pengenalan atas bahasa akan selalu menarik perhatian karena berarti akan memperkaya wawasan pengetahuan kebahasaan dan mengetahui keistimewaan bahasa yang dipelajarinya. Begitu pula dengan bahasa, tentulah memiliki ciri dan cara penyampaian kepada seseorang yang berbeda pula, dan dengan pendekatan dan metode tertentu. Di antara sekian bahasa di dalamnya adalah bahasa Arab yang muncul di daerah Arab.

Indonesia sebagai bagian dari komunitas internasional tidak bisa lepas dari hubungan dengan Negara yang lainnya di antaranya terdapat negara-negara Arab. Dalam hubungan ini yang berfungsi adalah komunikasi dan tentunya bahasalah yang berperan di dalamnya. Karenanya mustahil kita mau komunikasi tanpa memahami bahasa yang diajak komunikasi, dengan begitu bahasa dianggap penting untuk dipelajari dan mutlak dibutuhkan. Untuk menindak lanjuti dari sebuah pandangan bahwa bahasa asing sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena itu di sebagian lembaga-lembaga edukasi baik yang bersifat formal, informal maupun non formal berusaha untuk mengajarkan dan memahami bahasa asing yang ada dan diantaranya adalah

⁸ Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam LAIN*, (Jakarta: 1976), hal. 85.

⁹ Keraf, *Linguistik Bandingan Histories*, (Jakarta: Gramedia, 1968), hal. 25.

bahasa Arab di dalamnya. Biasanya bahasa Arab diajarkan pada sekolah-sekolah yang bercirikan Islami. Ini semua tidak terlepas dari sebuah asumsi bahwa tanpa mempelajari bahasa Arab mustahil untuk memahami tek-teks Arab antara lain Al-quran dan hadist yang merupakan sumber pokok dari ajaran Islam sendiri.

Dalam realitas yang ada ternyata tujuan dalam penguasaan bahasa Arab tidak semudah yang dibayangkan. Karena di dalamnya terjadi problematika yang majemuk dan di antaranya adalah masalah metode pengajaran bahasa Arab. Ternyata realitas mengatakan bahwa tidak semua metode dapat diterapkan pada pengajaran bahasa Arab. Ini semua terjadi karena berbagai faktor dan dalam aplikasi di lapangan, penerapan metode banyak sekali ditemukan perbedaaan dan kesamaan dalam pengajaran bahasa Arab antara satu lembaga dengan yang lainnya. Perbedaan penerapan metode pengajaran bahasa itulah yang akan diangkat dalam skripsi yang berjudul sebagaimana tertulis di muka. Dan kami lebih tertarik pada penelitian thariqah mubasyarah yang ada di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu.

Kalau kita mau mengkaji sering kali yang menjadi perhatian dalam dunia pengajaran adalah metode yang digunakannya, begitu pula dalam pengajaran bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Dr. Mulyanto Sumardi dalam bukunya“ Pengantar Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari segi metodologi”. Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disorot orang adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah

yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.¹⁰ Oleh karena itu bagi guru bahasa hendaknya mengerti memahami serta mampu menggunakan metode mengajar dalam proses pengajaran. Bila seorang guru menguasai metodologi pengajaran bahasa maka akan sangat membantu dalam keberhasilan mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Sebagaimana manusia yang bersosialisasi dengan masyarakat yang ada akan dihadapkan dengan berbagai persoalan sosial, di antaranya adalah realitas sosial di mana ditemukan masih banyak dari anak-anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan dikarenakan berbagai faktor, baik itu berupa kesulitan ekonomi, maupun anak-anak terlantar lantaran ditinggal mati orang tuanya dan lain sebagainya.

Yayasan Darussalam adalah salah satu dari sekian lembaga sosial non formal yang berusaha ikut berperan aktif dalam rangka menyelamatkan anak-anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan dalam rangka ikut serta andil menciptakan masyarakat yang utuh materiil maupun spiritual dengan pemberdayaan dan peningkatan intelektual manusia. Peningkatan intelektual sendiri berbagai cabang keilmuan yang harus diajarkan, di antaranya adalah dengan peningkatan dan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi.

Pada dasarnya pengajaran bahasa Arab dikelompokkan menjadi dua sistem. yang *pertama* sistem pengajaran bahasa Arab yang berorientasi pada penguasaan bahasa sebagai ujaran secara langsung. Ini berdasarkan asumsi

¹⁰ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 7.

bahwa bahasa adalah gejala alami manusia yang digunakan untuk menyampaikan ide kepada orang lain sebagai alat komunikasi yang dapat diwujudkan dalam pengajaran langsung. *Kedua* Sistem pengajaran bahasa berorientasi gramatika. Ini didasarkan pada asumsi bahwa bahasa adalah kaidah-kaidah bahasa yang diambil dari teks-teks yang sudah baku. Ini dapat diwujudkan dalam pengajaran nahwu, shorof dan ilmu-ilmu alat penguasaan bahasa lainnya.

Dari uraian tersebut kita mengetahui bagaimana erat kaitannya antara pengajaran, metode dan tujuan serta hasil pengajaran bahasa. Dan penulis tertarik untuk mengangkat tentang metode pengajaran thariqah mubasyarah dalam pengajaran bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Darussalam Muhammadiyah Yogyakarta, dengan melihat latar belakang dari anak didik yang mayoritas dan hampir keseluruhan adalah anak yang berada dibawah garis kemiskinan dan psikologis yang berbeda dengan sebagaimana layaknya anak didik yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tegaskan di sini bahwa inti permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana aplikasi metode thariqah mubasyarah dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Lowanu Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas thariqah Mubasyarah dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Yayasan Darussalam Yogyakarta?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Pentingnya menggunakan metode yang efektif pada pengajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Arab.
2. Thariqah mubasyarah merupakan metode yang selama ini banyak sekali diperdebatkan dan belum mampu untuk diterapkan dengan semestinya.
3. Sejauh mana efektivitas aplikasi Thariqah Mubasyarah ini ketika diterapkan pada lingkungan anak yang berada di yayasan yatim piatu.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu hal yang ingin dicapai oleh penelitian yang nantinya diuraikan dalam pembahasan hasil atau temuan penelitian.¹¹ Pembahasan masalah ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui gambaran aplikasi metode thariqah mubasyarah dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta.
- b. Mengetahui efektifitas dan relevansi aplikasi Thariqah mubasyarah terhadap pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Yayasan Darussalam Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan pemasukan kepada yayasan terkait dalam peningkatan kualitas terutama pelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Darussalam Yogyakarta.

¹¹ [http://www.google.com/search?q=cache:sJcFZbebiYJ:home.unpar.ac.ad/~hasan/mengawali penelitian.rtF.bagaimana merumuskan masalah penelitian&hl=en&ie=UTF-8](http://www.google.com/search?q=cache:sJcFZbebiYJ:home.unpar.ac.ad/~hasan/mengawali%20penelitian.rtF.bagaimana%20merumuskan%20masalah%20penelitian&hl=en&ie=UTF-8)

- b. Untuk menambah wawasan keilmuan penulis yang berkaitan dengan metode pengajaran bahasa Arab.
- c. Sebagai satu bahan pertimbangan bagi guru bahasa Arab untuk menerapkan metode yang lebih efektif pada Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Darussalam Yogyakarta.
- d. Untuk menyelesaikan persyaratan akademis yakni program studi S1 pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Kerangka Teoritik

1. Metode Thariqah Mubasyarah

Thariqah mubasyarah/ metode langsung merupakan cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab, di mana pengajar langsung menerapkan bahasa target sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa pembelajar sama sekali dalam mengajar.

Menurut Mulyanto sumardi metode langsung (direct Method) " Selama pelajaran berlangsung guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan sedangkan bahasa siswa tidak boleh digunakan, untuk menjelaskan arti kata ataupun kalimat memakai gambar-gambar atau alat-alat peragaan".¹²

Metode ini muncul akibat ketidak puasan terhadap hasil pengajaran bahasa dengan metode gramatika tarjamah dikaitkan dengan tuntutan

¹² . Mulyanto Sumardi, *Pengajaran bahasa Asing. Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), cet ke-2, hal. 33

kebutuhan nyata di masyarakat. Menjelang pertengahan abad ke-19, hubungan antar negara di Eropa mulai terbuka sehingga menyebabkan adanya kebutuhan untuk bisa saling berkomunikasi aktif di antara mereka. Untuk itu mereka saling membutuhkan cara baru belajar bahasa kedua, maka pendekatan-pendekatan baru mulai dicetuskan oleh para ahli bahasa Jerman, Inggris, dan Perancis dan lain-lain yang menumbuhkan metode baru yang disebut metode langsung atau thariqah mubasyarah.

Metode ini memperoleh popularitas pada awal abad ke-20 di Eropa dan Amerika. Pada waktu yang bersamaan metode ini juga digunakan untuk pengajaran bahasa Arab, baik di negara-negara Islam di Asia maupun di Indonesia. Dengan asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi dan dengan menyimak dan berbicara, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian.¹³

Dalam sistem pengajaran yang berkembang di Indonesia dengan metode thariqah mubasyarah pada tahun pertama dikenal metode ini yang terjadi pondok pesantren modern adalah pertama kali pelajaran agama diberikan sebagai dasar saja dan dengan bahasa Indonesia. Sementara itu sebagian besar siswa mencurahkan perhatiannya kepada pengajaran bahasa Arab dengan metode langsung. Ini diharapkan agar siswa tidak terbelah konsentrasinya sehingga lebih terfokus dengan pemahaman

¹³ *Ibid*, Ahmad Fuad Effendy, hal.36

bahasa yang pada akhirnya nanti juga sebagai bekal untuk mengkaji kitab dan buku teks Arab.

Selanjutnya pada tahun kedua ilmu tata bahasa Arab (nahwu sharaf) mulai diberikan dalam bahasa Arab dengan metode induktif, di samping latihan intensif qiraah, insya' dan muhadatsah. Pelajaran agama juga disajikan dalam bahasa Arab. Dalam masa belajar enam tahun lulusan pondok modern ini telah mampu berkomunikasi bahasa Arab, lisan, tulis, dan membaca berbagai subyek pengetahuan bahasa Arab dengan baik.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Metode

Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disorot orang adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.¹⁴ Dan tujuan akhir dari pengajaran bahasa sendiri adalah agar siswa terampil berbahasa dalam pengertian terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis.¹⁵

Selama ini seringkali metode adalah salah satu dari sekian permasalahan yang diperdebatkan dalam pengaruhnya terhadap tujuan pendidikan. Sehingga banyak sekali bermunculan metode-metode yang diaplikasikan dalam mencapai tujuan ini. Dan disini kami mencoba untuk mencari salah satu dari sekian metode yang kemungkinan lebih efektif dari sekian metode.

¹⁴ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 7.

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 2

Metode pengajaran dapat diartikan juga suatu ilmu yang memberikan jalan menuju terjadinya proses belajar mengajar.¹⁶ Berbicara tentang metode tidak akan terlepas dari metodologi. Metodologi adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Dr. Mulyanto Sumardi dalam bukunya Pengantar Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi. Kata metodologi berasal dari dua kata "methodos" yang berarti "jalan ke-" sedangkan "logos" berarti "ilmu" karena itu metode pengajaran dapat diartikan suatu ilmu yang memberikan jalan menuju terjadinya proses belajar mengajar.¹⁸ Atau kata lain metodologi adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Dalam Istilah lain mengatakan Metodologi berasal dari kata metoda dan logi. Logi berasal dari bahasa Yunani "Logos" yang berarti akal atau ilmu. Jadi metodologi adalah ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²⁰

Metode sebenarnya berarti juga jalan untuk mencapai tujuan. Jadi

¹⁶ Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), hal. 73.

¹⁷ IGN.S.Ulil, Bukit karo dkk, *Metodologi pengajaran Suatu pengantar*, (Salatiga: CV Saudara, 1981), hal. 5.

¹⁸ Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 73.

¹⁹ Ign .S.Ulil, dkk, *Metodologi Pengajaran Suatu Pengantar*, (Salatiga: CV. Saudara, 1981), hal. 5.

²⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan (IPI) untuk IAIN, STAIN,PTAIS fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK*, (Bandung : Pustaka setia 1997), Hal. 99.

jalan itu bermacam-macam, begitu juga metode. Tidak ada metode yang terbaik untuk segala macam pelajaran. Mungkin ada metode yang baik untuk pelajaran tertentu dan oleh guru tertentu.²¹

Berbicara tentang metode tidak akan lepas dari keilmuannya yaitu metodologi. Orang sering menterjemahkan metodologi dengan "cara" ini sebenarnya tidak sepenuhnya benar, karena dapat kita lihat bahwa penggunaan metode dalam bahasa Inggris ada perbedaan antara *way* dengan *method*. Sehingga yang layak diterjemahkan cara adalah "Way" bukan "Method". Metode sendiri adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.²² Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus dan diperhitungkan benar-benar secara ilmiah, karena itulah metode selalu merupakan hal eksperimen. Sedangkan suatu konsep yang sudah dieksperimenkan haruslah telah diuji teori dengan kata lain konsep yang telah diterima secara teoritis dan telah dieksperimenkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Walau tidak ada satupun metode yang terbaik di antara kesemuanya jika dihadapkan pada realitas yang ada seperti:

1. Jenis bahan yang akan diberikan

Jenis bahan materi yang akan diberikan kepada siswa sangat berpengaruh sekali terhadap pemilihan metode pengajaran, dikarenakan sebuah materi yang berbentuk dialog tidak mungkin kita

²¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif), Hal. 183.

²² Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Ating, Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974). Hal. 9

menerapkan sebuah metode hanya istima'. Materi Kimia tidak akan memungkinkan untuk hanya sekedar memberikan ceramah.

Begitu pula metode pengajaran bahasa Arab akan selalu diselaraskan dengan materi bahasa Arab yang digariskan oleh kurikulum sekolah maupun kurikulum nasional.

2. Tujuan yang akan dicapai.

Tujuan pengajaran akan berpengaruh kepada sebuah metode pengajaran dikarenakan sebuah metode adalah bagian dari cara yang akan ditempuh untuk mencapai hal yang menjadi target yang akan dicapainya. Cara mencapai sesuatu yang menjadi tujuan tidak akan sama dengan tujuan lain. Dan tujuan ini akan mengarahkan bagaimana pola bentuk yang harus ditempuh.

3. Keadaan murid yang dihadapi mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.

Keadaan siswa yang tingkat intelegensinya di bawah standar tidak mungkin untuk disamakan dengan siswa yang tingkat intelegensinya tinggi, karena bagaimanapun daya serap dan respon seorang yang tingkat intelegensinya tinggi akan lebih cepat dibandingkan dengan yang intelegensinya di bawahnya.

Begitu juga kedewasaan dan kematangannya dalam berpikir dan usia juga berpengaruh terhadap cara penyampaiannya. Ini dikarenakan seorang siswa yang lebih matang tidak mungkin untuk diajarkan sesuatu yang merupakan bagian untuk anak yang kurang matang sebab hanya akan menimbulkan sebuah kejenuhan dan ketidak

tertarik kepada materi yang akan disampaikan. Di sinilah peran metode berlaku.

4. Situasi yang mencakup hal umum seperti, situasi kelas, lingkungan.

Situasi dan kondisi kelas dan lingkungan juga tidak kalah pentingnya dalam membentuk sebuah metode yang harus diterapkan. Karena situasi siswa, lingkungan kelas yang tidak begitu kondusif akan berpengaruh kepada konsentrasi siswa dan guru pengajar yang ada dalam menyampaikan teori mata pelajaran.

Lingkungan yang tidak mungkin diterapkan metode satu tidak mungkin dipaksakan sebab jika dipaksakan yang terjadi bukan hanya guru akan kesulitan untuk menyampaikan materi tapi siswa juga tidak mungkin mampu menyerap materi yang disampaikan. Sebagai contoh adalah lingkungan yang bisa diterapkan metode thariqah mubasyarah haruslah merupakan lingkungan bahasa sehingga secara tidak langsung ketika siswa dalam kesehariannya mendengar bahasa asing baik yang diucapkan antar sesama guru ataupun antar sesama siswa seniornya akan merasa bahwa hal itu menarik, dari ketertarikan ini akan muncul minat dan motivasi baginya untuk berlaku sebagaimana yang ia lihat. Dan siswa akan lebih cepat menyerap materi yang akan disampaikan dengan melalui metode yang memang dipilih dan diseleksi untuk menyampaikan materi tersebut.

5. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi metode yang akan digunakan. Dan dipertimbangkan juga jumlah dan mutu peralatan.

Karena peralatan adalah bagian dari metode yang akan

digunakan. Metode tidak akan bisa jalan tanpa adanya alat bantu yang akan digunakan sebagai bantuan dalam menggunakan metode. Se jauh mana kelengkapan dan kualitas alat disitu juga sejauh mana metode akan diterapkan.

6. Kemampuan pengajar mencakup kemampuan fisik, dan tidak kalah pentingnya adalah keahlian dalam penyampaian bahasa.

Kemampuan pengajar sangatlah berperan penting dalam pembuatan sebuah metode karena seorang pengajar dalam perannya adalah sebagai pelaku dari penyampaian materi itu sendiri. Metode akan senantiasa diukur dengan kemampuan guru yang akan menggunakannya.

3. Pengajaran Bahasa Arab.

Pengajaran bahasa menurut Sri Utari Subyakto Nababan Pengajaran sekurang-kurangnya melibatkan tiga keilmuan yaitu linguistik, ilmu psikologi, dan ilmu pendidikan. Metodologi pengajaran merupakan cabang didaktif atau ilmu mengajar oleh karena itu orang sering menyebut juga dengan didaktif khusus.²³

Menurut Sikun, guru besar IKIP Bandung Pengajaran ialah pembinaan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif, afektif dan psikomotor yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis dan obyektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu.

²³ Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 73.

Pengertian lain mengatakan bahwa pengajaran ialah suatu bagian pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan. Pengajaran adalah proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan itu.²⁴

Sebagaimana tujuan pengajaran bahasa asing di Indonesia ini pada dasarnya adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa Arab tersebut dengan aktif ataupun pasif. Maka prinsip yang harus diketahui dalam pengajaran bahasa Arab adalah : Ujaran sebelum tulisan artinya pengajaran harus dimulai dengan melatih pendengaran dan percakapan, kemudian dilanjutkan dengan bacaan dan tulisan.

Prinsip ini adalah dasar dari metode *audiolingual*. Karena bahasa itu akan lebih sempurna jika dinyatakan dalam percakapan. Ini mengandung pengertian bahwa membaca materi tulisan tanpa mengetahui pola-pola bahasa sebagai ujaran tidak akan sempurna, tidak lengkap dan efisien.²⁵ Ini terbukti bahwa anak yang belajar bahasa Arab yang telah mempelajari bentuk tulisan terlebih dahulu cenderung merasakan bahwa percakapan itu merupakan gangguan ucapan yang dibayangkannya.

Prinsip yang kedua dalam pengajaran bahasa Arab yaitu Kalimat-kalimat dasar. Siswa harus dilatih menghafalkan kalimat-kalimat

²⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosydakarya, 1996), hal. 7

²⁵ Umar Asasuddin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris (suatu tinjauan dari segi metodologi)*, (Yogyakarta : CV Nur Cahaya, 1982), hal.34.

percakapan dasar secermat mungkin. Ini mempunyai alasan bahwa pelajar kita daya ingatan lebih pendek dalam bahasa asing dibandingkan dalam bahasa mereka. Dengan percakapan itu akan menghadirkan kata-kata dalam struktur kalimat dan dalam konteks. Percakapan berupa dialog akan lebih disukai daripada puisi atau prosa formal sebab percakapan memperagakan kalimat-kalimat dasar itu lebih banyak dalam konteks.

Selanjutnya adalah prinsip pola-pola sebagai kebiasaan. Ini dengan cara menanamkan pola-pola sebagai kebiasaan melalui praktik pola . Mengetahui kata-kata, kalimat-kalimat terpisah atau aturan –aturan tata bahasa bukanlah berarti mengerti bahasa. Berbincang mengenai bahasa bukanlah berarti mengetahuinya. Akan tetapi harus bercakap dengan bahasa itu yang dinamakan baru mengerti bahasa.

Mengetahui bahasa adalah memakai pola-pola kalimatnya dengan *vocabulary* yang sesuai dengan kecakapan sedang untuk berkomunikasi. Mengerti atau bahkan mengucapkan suatu pola dapat membantu siswa untuk mempelajarinya.²⁶ Prinsip berikutnya adalah sistem bunyi untuk digunakan.

Dalam prinsip ini lebih menekankan untuk mengajarkan struktur sistem bunyi untuk digunakan dengan demonstrasi, tiruan, bantuan, kontras dan drill dengan tujuan untuk menambah kemudahan dan kelancaran. Prinsip kontrol *vocabulary* yaitu menjaga *vocabulary* pada tingkat minimal sementara pelajar menguasai sistem bunyi dan pola-pola

²⁶ *Ibid*, Asasuddin Sokah, hal. 36

gramatika, tahanlah pada permulaan beban *vocabulary* kepada kata-kata yang dibutuhkan untuk memberikan pengertian pola-pola atau untuk mengilustrasikan bunyi-bunyi. Ini berarti *vocabulary* disesuaikan dengan tingkatan kemampuan pelajar yang diajarkan bahasa Arab tersebut.

Prinsip pengajaran berikutnya adalah pengajaran problema-problema. Adalah unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa kedua. Problema-problema ini berbeda-beda sesuai dengan masing-masing bahasa asli, perbedaan penekanan dalam penyajian dikehendaki untuk latar belakang bahasa yang berbeda. Makin banyak problema dalam bahasa kedua, makin banyak pula waktu yang akan digunakan untuk melatih pelajar.

Prinsip pengajaran tulisan sebagai pencatat ujaran menekankan pada pengajaran bacaan dan tulisan sebagai usaha penyajian grafis unit-unit dan pola-pola bahasa yang telah diketahui pelajar. Apabila standar bahasa lisan berbeda dari penyajian grafisnya, hal itu disebabkan oleh karena tidak cocoknya sistem tulisan.

Implikasi prinsip ini ialah bahwa pengajaran simbol-simbol tulisan dan asosiasi simbol itu dengan unit-unit bahasa yang diwakilinya merupakan tugas terpisah implikasinya juga ialah bahwa penyajian membaca dan menulis berbeda dari penyajian bercakap dan selayaknya tidak dikacaukan dengannya.

Prinsip pola-pola bertahap, yaitu mengajarkan pola-pola itu secara berangsur dalam langkah-langkah kumulatif bertahap.

Mengajar suatu bahasa ialah menanamkan sistem baru dari

kebiasaan yang serba kompleks, dan kebiasaan itu dapat dikuasai dengan perlahan-lahan. Mulailah dengan kalimat-kalimat bukan dengan kata-kata dan susunlah urutan materi atas dasar pola-pola kalimat.

Hal ini menggambarkan perubahan radikal dari praktek biasa yang di mulai dengan jenis kata dan meninggalkan jenis penyusunan kalimat-kalimat di akhir. Perkenalkan unsur-unsur bagian kalimat seperti jenis kata, kata tugas, dalam hubungannya dalam kalimat-kalimat penuh. Menambahkan tiap unsur atau pola baru kepada yang terdahulu. Tambahkan tiap unsur atau pola baru kepada pola sebelumnya. Sesuaikanlah pelajaran hal yang sukar-sukar dengan kesanggupan pelajar.²⁷

Prinsip bahasa *versus* terjemahan. Dimaksudkan bukan untuk mengganti praktik bahasa. Dengan *argument* bahwa hanya ada beberapa kata yang betul-betul sama dalam bahasa, perkiraan ada kata-kata yang sama menyangka dengan salah bahwa terjemahannya dapat diperluas kepada situasi yang sama seperti aslinya dan sebagai hasilnya membuat kesalahan-kesalahan dan terjemah kata demi kata menghasilkan susunan yang salah. Terjemah ini hanya berfungsi sebagai pembantu dalam pengajaran bahasa. Prinsip selanjutnya yaitu pembentukan jawaban-jawaban. Apabila jawaban tidak ada dalam ingatan siswa, bentuklah jawaban itu melalui sebagian pengalaman dan bimbingan.

Prinsip pengajaran bahasa kecepatan dan gaya. Prinsip ini memberikan keyakinan bahwa latihan itu ada hasilnya. Selanjutnya prinsip

²⁷ . *Ibid*, Asasuddin Sokah, hal. 38.

imbalan segera. Dalam prinsip ini beritahukanlah siswa dengan segera apabila jawabannya betul. Ini dimaksudkan agar siswa akan merasa puas dan ingin meningkatkan lagi apa yang dia lakukan dan terasa memuaskan tersebut. Prinsip sikap terhadap target kebudayaan. Dalam prinsip ini berikanlah sikap penanaman identitas atau pengertian simpati terhadap yang mengucapkan bahasa Arab, daripada sekedar sikap pemakaian terhadap bahasanya sendiri.

Berikutnya adalah prinsip pengajaran isi bahasa. Ajarkanlah isi bahasa kedua itu seperti ia telah berkembang dalam kebudayaan tempat bahasa itu diucapkan secara asli. Suatu bahasa merupakan indeks yang lebih sempurna akan suatu kebudayaan. Prinsip ini kurang berjalan apabila bahasa itu diajarkan hanya untuk bacaan ilmiah saja.

Prinsip pengajaran yang terakhir yaitu belajar sebagai hasil yang kritis. Ini mengajarkan sesuatu yang menghasilkan belajar bukan untuk menggembirakan atau menghibur. Prinsip ini didasarkan atas observasi bahwa kelas yang paling terhibur bukan selalu yang efektif. Penyajian bahasa memang harus dibuat dalam bentuk yang menyenangkan tapi keefektifan sangat perlu didahulukan.²⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran bahasa Arab adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan pelajaran bahasa atau efektif dan efisien dalam pengajaran untuk pengetahuan anak didik. Pengajaran bahasa yang efektif artinya pengajaran bahasa yang dapat dipahami murid secara semaksimal

²⁸ *Ibid*, Asasuddin Sokah, hal.42.

mungkin dengan senantiasa melihat hal-hal yang berkaitan dengan yang dapat mempengaruhi metode dan prinsip-prinsip pengajaran.

4. Syarat guru Bahasa Arab

- a. Telah mempunyai dasar pendidikan dan ilmu jiwa disamping pengalaman mengajar.
- b. Ahli dalam bahasa Arab dan pengajaran bahasa Arab.
- c. Mencintai profesinya sebagai pengajar, mencintai bahasa Arab dan dapat menanamkan pada murid cinta pada bahasa Arab.
- d. Penuh vitalitas dan terbuka menghadapi murid, sehingga tidak kaku dan menjemukan disamping ia dapat mengikat untuk diperhatikan murid.
- e. Dapat mengemukakan ciri-ciri khas bahasa perantara (bahasa murid) persamaannya dengan bahasa Arab dan kesulitan-kesulitan pengucapan pada masing-masing bahasa, dengan mengetahui dasar ilmu fonetik.
- f. Mengenal negeri-negeri dari segi politik, ekonomi, sosial dan budaya.²⁹

5. Anak asuh Panti Asuhan dan karakter yang dimilikinya.

Pada dasarnya anak panti asuhan adalah masa- masa menginjak remaja. Remaja sendiri dalam pengertiannya dalam bahasa latin disebut *adolescence*, yang berarti tumbuh atau menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas yaitu kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Piaget

²⁹ Depag RI, *Pedoman pengajaran Bahasa Arab PTAI/IAIN*, (Jakarta : Depag, 1976), hal.165.

mengatakan masa remaja adalah usia di mana individu berinteraksi dengan orang dewasa, mempunyai tingkatan yang sama dengan orang dewasa sekurang-kurangnya dalam masalah hak, adanya perubahan intelektual yang memungkinkan remaja mencapai integrasi.

Dalam hubungan sosial orang dewasa Hurlock membagi masa remaja menjadi dua tahap, yaitu masa remaja awal yang berusia tiga belas tahun sampai tujuh belas tahun dan remaja akhir yang di mulai dari usia tujuh belas tahun sampai dua puluh satu tahun. Seperti dalam tahapan perkembangan lainnya masa remaja juga memiliki beberapa tugas perkembangan yaitu mencapai hubungan baru dan dan yang lebih matang dengan teman sebaya. Bisa mencapai peran, dan dapat menerima keadaan fisiknya, bisa mandiri secara emosional, memikirkan rencana masa depan dan lain sebagainya.

Menurut Widiastuti BPPKS, Panti asuhan adalah merupakan lembaga untuk mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan pada anak dengan tujuan agar mereka menjadi dewasa yang cakap dan berguna serta bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian hari. SK Mensos RI.No. Huk 3-3-8/239 1974 berisi bahwa panti asuhan merupakan sebuah lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan pada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh hingga mendapatkan kesempatan seluas-luasnya bagi perkembangan kepribadian mereka.

Panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial selain membantu mengatasi masalah anak yatim atau anak terlantar, panti asuhan bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial pada anak asuh sebagai bekal bagi perkembangan kepribadian mereka.

Pengadaan panti asuhan berkaitan dengan hak anak-anak untuk mendapatkan perlindungan yang layak, dijelaskan pasal 2 ayat 3 dan 4 UU RI No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak berbunyi :

“ Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan baik selama dalam kandungan maupun setelah dilahirkan. Anak berhak atas perlindungan dari lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat bagi pertumbuhan dan perkembangan normal mereka”.

Ada beberapa alasan mengapa anak berada di panti asuhan antara lain :

1. Anak yang keluarganya tidak mempunyai rumah atau yang tidak mungkin dapat memberikan pendidikan, di mana pada umumnya mereka berasal dari kelas ekonomi bawah.
2. Anak yang tergolong yatim atau piatu atau yatim piatu, di mana keadaan ini menyebabkan mereka tidak lagi mendapatkan pengasuhan sebagaimana mestinya.
3. Anak yang ditolak keluarganya, mungkin karena orang tua tidak menghendaki anak tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa anak asuh yang berada di yayasan panti asuhan adalah individu yang beranjak

dewasa yang tinggal dan dibesarkan dalam yayasan sosial karena berbagai permasalahan untuk mendapatkan hak mereka sebagai anak asuh yaitu : memperoleh tempat perlindungan dan pemeliharaan yang layak, terpenuhinya kebutuhan fisik, mental sebagai bekal bagi perkembangan kepribadian mereka kelak. Sehingga mereka bisa menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna serta bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian hari.

Anak asuh panti asuhan memiliki karakteristik di antaranya mereka memerlukan kasih sayang, perlindungan dan pengayoman. Pendapat ini didasarkan kisah Rasulullah SAW yang pada suatu saat merasa Allah meninggalkannya karena Allah tidak menurunkan wahyu dalam waktu yang lama sampai Allah mengingatkan betapa dulu Allah sangat memperhatikan beliau sebelum masa kenabian.

Anak yatim memerlukan kasih sayang, perhatian baik fisik maupun psikis dan merupakan kewajiban bagi orang-orang yang terpenuhi kebutuhannya untuk berbagi dengan mereka yang mengalami kekurangan. Masalah ini dijelaskan Allah dalam Al-quran, Surat Al-insan ayat 8 :

ويطعمون الطعام على حبه مسكينا ويتيما واسيرا

Artinya :

“ Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang-orang tawanan”

Karakteristik kedua dari anak panti asuhan adalah mereka tidak memiliki rumah yang memadai dari segi fisik, kesehatan, sanitasi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bagi anak secara

wajar.

Karakteristik yang ketiga yaitu anak-anak yang diasuh dalam panti asuhan cenderung tumbuh menjadi remaja yang kurang mampu bersikap asertif dalam mengungkapkan perasaannya. *Asertif* menurut Atkinson adalah merupakan kemampuan individu untuk mengungkapkan kebutuhannya sendiri dengan cara *efektif* dan tidak bermusuhan.

Kurangnya kemampuan untuk bersikap asertif pada remaja dapat dikarenakan tidak adanya model yang menunjukkan bagaimana bersikap asertif, dalam hal ini keluarga. Salah satu fungsi keluarga adalah menyediakan model bagi anak-anak mereka dan mengajarkan mereka keahlian untuk komunikasi. Karena tanpa adanya keahlian berkomunikasi ini dapat menyebabkan berbagai kecurigaan dan dari berbagai kecurigaan ini akan menimbulkan perpecahan dan pertengkaran.

Berdasarkan uraian diatas , dapat disimpulkan secara umum karakteristik anak asuh panti asuhan dibedakan menjadi dua yaitu karakteristik secara *fisik* dan karakteristik secara *psikis*. Secara fisik anak panti asuhan adalah mereka yang tidak memiliki rumah tempat tinggal dan anggota keluarga yang akan melindungi dan mengajarkan mereka berbagai kemampuan misalkan kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran mereka kepada orang lain.

Secara *psikis* anak panti asuhan adalah mereka yang memerlukan kasih sayang, perhatian, perlindungan dan pengayoman, sebagai salah satu syarat terciptanya kepribadian yang sehat.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Adapun Subyek yang akan penulis teliti meliputi pengasuh, pendamping, guru, siswa dan semua yang terkait dan terlibat dalam proses belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren Yayasan yatim Piatu Darussalam Yogyakarta. Sebagaimana dikatakan Dr. Suharsimi Arikunto “ Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih “. ³⁰

Dengan mengingat jumlah subyek yang relatif maka kami menggunakan penelitian yang bersifat Populasi karena yang diteliti kurang dari 100 (guru, karyawan, pengasuh) . ³¹

Penulis dalam melakukan penelitian subyek bukan hanya kepada siswa tapi meliputi keseluruhan yaitu meliputi siswa dan hal yang terkait dengan siswa di dalamnya ada karyawan, guru, penasehat dan semuanya karena semuanya itu mengambil peran andil dalam pengaruhnya terhadap sebuah proses perubahan siswa.

Dalam hal ini adalah proses pengajaran bahasa Arab bagaimana sebelum pengajaran dan setelah pengajaran. Ini penulis lakukan demi sebuah obyektifitas dari penilaian.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 107.

³¹ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 75.

2. Metode pengumpulan data/ Teknik Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian.³² adapun metode yang akan penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Metode dokumentasi

Adalah dengan meneliti bahan-bahan yang bersifat tertulis seperti buku, karya tulis, catatan-catatan, peraturan-peraturan dan sebagainya yang ada relevansinya dengan tujuan penelitian untuk sumber data. Teknik ini dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.³³

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan.³⁴

Teknik dokumen ini kami gunakan untuk meneliti semua arsip-arsip sebagai salah satu sumber data yang ada di yayasan Darussalam meliputi jumlah siswa, kurikulum yang digunakan, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

³² Hasan, Musthofa *Opcit*/.[http://www google. Com](http://www.google.com). 1997.

³³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2003) hal. 133.

³⁴ Cholid Narbuko dan Abu Akhmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara,2003), hal.70.

b. Metode Observasi

Tanpa observasi mustahil kita akan meneliti sesuatu yang menghasilkan sebuah penelitian. Dalam observasi cara menghimpun data-data, bahan-bahan dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.³⁵ Karena itu kami menggunakan metode pengumpulan data ini dalam rangka untuk mencari, mengamati dan pencatatan secara sistematis untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang obyektif.

Data observasi ini merupakan alat pengumpulan data utama yang akan kami gunakan dalam penelitian ini. Observasi yang penulis amati meliputi proses belajar mengajar bahasa Arab, metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, bentuk pelaksanaan metode thariqah mubasyarah yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, teknik yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab, efektifitas thariqah mubasyarah ketika pengajaran bahasa Arab berlangsung, serta situasi dan kondisi dalam maupun luar Pondok Pesantren Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta.

c. Interview/ Wawancara

Alat pengambilan data juga dapat dilakukan dengan *interview*.

Cara melakukan *interview*/wawancara diatur secara sistematis agar

³⁵ *Op.Cit*, Suharsimi Arikunto, Hal. 107

dapat memperoleh informasi dan atau data yang berkualitas menggunakan daftar pertanyaan tertulis, maupun tidak tertulis. Ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.³⁷

Wawancara atau interview sendiri dibagi dua

- a. Wawancara terpimpin (Guided Interview) yang biasa disebut wawancara berstruktur atau sistemais.
- b. wawancara tidak terpimpin (un-guided Interview) yang sering dikenal dengan istilah wawancara sederhana atau wawancara tidak sistematis atau wawancara bebas.³⁸

Adapun yang akan kami interview meliputi sebagian Pembina, pengasuh, dan sebagian siswa serta karyawan mengenai masalah gambaran umum yayasan yatim piatu Darussalam, pelaksanaan pengajaran yang menyangkut komponen tujuan, materi, metode, serta evaluasi dan semua hal yang ada keterkaitannya dengan permasalahan penelitian yang penulis angkat.

3. Sifat Penelitian

Dalam upaya untuk memaparkan masalah dan mengungkapkan seluk-beluk kajian ini, sifat metode penelitiannya adalah dengan metode deskriptif analisis.

Metode deskriptif analisis merupakan metode yang menuturkan

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002), hal.193.

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal.82.

dan memaparkan dengan data yang ada³⁹. Atau bisa dikatakan metode yang prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya kemudian dianalisa.⁴⁰

Karena penelitian ini bersifat deskriptif yang tertuju pada masalah yang ada pada saat sekarang maka prosedur pemecahan masalah yang diselidiki yaitu dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penafsiran data penelitian adalah deskriptif analitik yaitu dengan mengembangkan rancangan organisasi dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang ditemukan yang disarankan atau yang muncul dari data.

Jadi penulis di sini akan menuturkan gambaran proses belajar mengajar bahasa Arab, kondisi obyektif, serta berbagai permasalahan di Pondok Pesantren yayasan yatim piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta. Kemudian dari gambaran tadi akan penulis analisa menjadi sebuah kesimpulan.

³⁹ Surachmad, Winarno, *Pengantar Metodologi ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1978). hal 131

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2003), hal. 63

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk memahami kebenaran obyektif penelitian terhadap data yang ada berdasarkan kriteria-kriteria derajat kepercayaan, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang berfungsi sebagai : Pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuannya dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang demikian teliti.⁴¹

Berdasarkan kriteria ini, maka penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan pimpinan lembaga dengan pengajar lain. Dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan hasil wawancara dicek dengan wawancara selanjutnya.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu, data yang berhubungan dengan katagorisasi, karakteristik atau sifat sesuatu. Data ini biasanya tidak berhubungan dengan angka-

⁴¹ Lexy Moleoeng, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jogjakarta : Gadjah Mada University Press, 2001), hal. 104.

angka, frekwensi, persentasi di mana data diarahkan untuk menguji hipotetis, dan sifat-sifat lain yang secara umum berhubungan.⁴²

Dengan menggunakan teknik analisis data :

- a. Metode induktif di gunakan dalam menganalisa data-data yang dapat digeneralisasikan menjadi kesimpulan umum.atau metode yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum, data-data yang diperoleh dalam penelitian diambil kesimpulan secara keseluruhan.
- b. Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data-data yang bersifat umum, untuk kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.⁴³

H. LANDASAN TEORI

Selama ini banyak sekali buku yang mengkaji tentang metode. Namun untuk yang lebih spesifikasi ke thariqah mubasyarah masih belum begitu banyak diangkat. Skripsi dengan judul sebagaimana diatas sebenarnya sudah pernah diangkat dalam skripsi saudari Nunung Nur'aini yang berjudul "Direct Method dalam Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta (studi kasus di Madrasah Aliyah)".

Namun di sini penulis lebih menekankan pada sisi subyek yang berbeda dan karakter yang berbeda. Dan sampai sekarang penulis belum

⁴² Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2003), hal. 74

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal.42.

menemukan satu karya ilmiah yang meneliti di yayasan yatim piatu ini. Untuk membedakan dengan studi tentang metode langsung yang ada kami lebih menspesifikasikan di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta.

Adapun untuk memperkuat teori kami dalam penelitian ini diantara buku- buku yang kami jadikan landasan teori antara lain : “ Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN”, karangan Depag , “Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab” karangan Drs. Abu Bakar Muhammad Usaha Nasional Surabaya 1981. Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi karangan Mulyanto Sumardi, Jakarta Bulan Bintang 1974, Metodologi Pengajaran karangan Dr. Ahmad Tafsir Remaja Rosydakarya, Bandung 1996. Dan buku- buku lain yang terkait dengan aplikasi metode pengajaran langsung (Thariqah Mubasyarah) dalam pengajaran bahasa Arab dan judul yang kami angkat.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih mudahnya dalam memahami isi dan kerangka skripsi yang kami tulis, maka penulis buat sistematika penulisan yang secara garis besar skripsi ini terdiri atas empat bab, dimana setiap babnya mempunyai sub bab sebagai berikut:

I. BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah yang mencakup penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, landasan teori, kerangka

teoritik dan sistematika pembahasan.

II. BAB II :

Mendiskripsikan secara umum tentang Yayasan yatim piatu Darussalam yang meliputi letak geografis, sejarah singkat dan perkembangannya, latar belakang berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana yang meliputi fisik dan non fisik.

III. BAB III : Analisa Masalah meliputi

Ini meliputi Proses pengajaran, Kurikulum, Materi, tujuan, pendekatan, metode pengajaran bahasa Arab. Dalam bab ini juga akan dipaparkan tentang gambaran aplikasi thariqah mubasyarah dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Darussalam Yogyakarta dan analisisnya.

IV. BAB IV PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang akan ditarik dari permasalahan yang telah dipaparkan, Kata penutup dan daftar pustaka, lampiran lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah kami paparkan sebagaimana bab-bab diatas maka, dapat kami ambil kesimpulan antara lain :

1. Proses pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta secara umum dapat dikatakan sudah cukup baik, karena didukung oleh fasilitas ruang belajar yang nyaman, jumlah siswa/anak asuh yang sedang, dan tenaga pengajar yang berkualitas serta penggunaan metode yang tepat.
2. Seorang pengajar bahasa harus menguasai setidaknya tiga hal yaitu : pengetahuan tentang bahasa Arab, kemahiran berbahasa Arab, keterampilan mengajarkan bahasa Arab. Dan secara keseluruhan guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam dapat dibidang memenuhi kriteria tersebut.
3. Tujuan pengajaran bahasa Arab Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta adalah: agar siswa mampu menulis bahasa Arab dengan baik, agar siswa mampu membaca bahasa Arab dengan baik dan dapat berbicara serta bercakap-cakap bahasa Arab minimal tentang kehidupan sehari-hari.
4. Metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta adalah metode thariqah mubasyarah yang dilaksanakan ketika proses

belajar mengajar bahasa Arab berlangsung dan ketika ada acara-acara pertemuan formal maupun nonformal setiap saat.

5. Thariqah mubasyarah sangat efektif dan relevan digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta karena semua anak asuh bertempat di asrama dan setiap saat bahasa Arab bisa diajarkan secara langsung setiap harinya dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang disusun oleh pengasuh dan guru bahasa Arab Pondok pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta sendiri.

B. Saran-Saran

1) Bagi Kepala Pondok Pesantren Yayasan.

- a. Untuk lebih dapat meningkatkan kualitas belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab, sebaiknya pihak sekolah memberikan tambahan waktu dan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari, agar hasil yang diperoleh lebih maksimal, dan proses belajar mengajar Bahasa Arab lebih bermakna.
- b. Menambah fasilitas pelatihan bahasa dengan alat-alat dan teknologi yang mendukung untuk penguasaan bahasa Arab.
- c. Mengembangkan asumsi yang positif terhadap mata pelajaran bahasa Arab dan menjadikan bahasa Arab. Sehingga anak asuh merasakan butuh dan penting menggunakan dan mempelajari Bahasa Arab.

2) Bagi Guru Bahasa Arab

- a. Meningkatkan kualitas pengajaran yang sudah baik dengan menggunakan metode mengajar yang lebih bervariasi, sehingga dapat menggugah minat siswa agar tambah berkembang dan lestari.
- b. Materi yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan tujuan pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta
- c. Membuat lingkungan Pondok Pesantren yayasan menjadi lingkungan bahasa Arab yang dapat memberikan semangat dan dorongan anak asuh senantiasa memakai bahasa Arab setiap harinya.

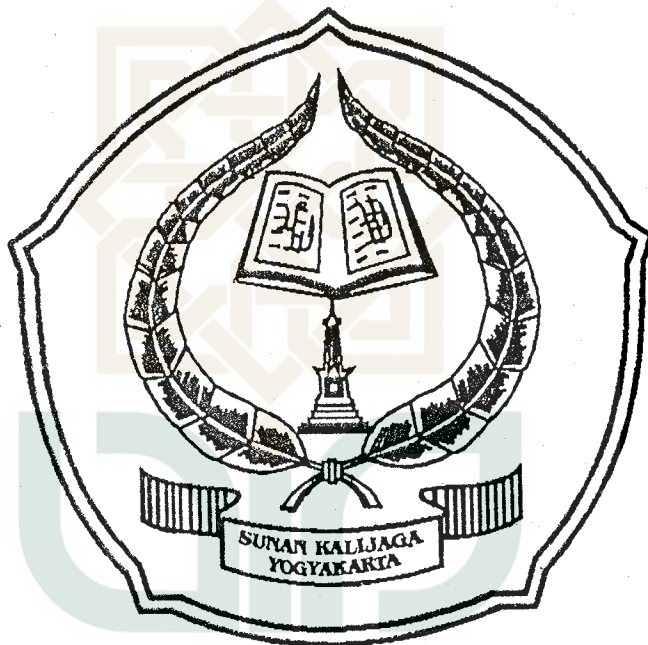
- d. Lebih memperdalam lagi ilmu pengajaran, khususnya untuk pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan media dan teknologi yang tersedia di Pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta.
 - e. Ketika proses belajar mengajar sebaiknya diperkecil kapasitas siswa perkelasnya.
 - f. Sebagai guru kelas lebih meningkatkan lagi perkembangan intelektual dalam memahami metode yang lebih relevan dan efektif dengan suasana dan kondisi psikologis anak asuh, baik kondisi lingkungan, fisik maupun psikis anak asuh/siswa.
- 3) Bagi Siswa yang belajar bahasa
- a. Hendaknya siswa memanfaatkan waktu belajar di kelas dengan sebaik-baiknya.
 - b. Dalam belajar bahasa Arab siswa harus lebih serius agar hasil yang diperoleh bisa maksimal.
 - c. Siswa juga diharapkan rajin mengulang pelajaran Bahasa Arab selesai pelajaran, disamping pelajaran yang lain.
 - d. Hendaknya meningkatkan disiplin waktu masuk kelas dan mematuhi tata tertib. Sehingga akan tercapai lingkungan yang tertib dan kondusif demi untuk mencapai tujuan bersama.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT, berkat petunjuk dan bimbingan-Nya akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena kemampuan penulis yang terbatas, maka penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak, sehingga dapat memperbaiki kekurangan skripsi ini.

Akhirnya penulis berdoa dan senantiasa berharap kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan menjadi sumbangan pemasukan bagi pondok Pesantren Yayasan Yatim Piatu Muhammadiyah Darussalam Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan para pemerhati pendidikan khususnya dalam bidang pengajaran bahasa Arab.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet-2, 2004.
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : Misykat, Cet-2, 2004
- Ahmad Alsa Asmadi, *Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Asasuddin Sokah, Umar, *Problematika pengajaran bahasa arab dan inggris suatu tinjauan dari segi metodologi*, Yogyakarta : CV Nur Cahaya, 1982.
- Anas Sudijono, *pengantar evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Alwasilah, A Chaedar, *Linguistik (Suatu Pengantar)*, Bandung : Angkasa, cet-III, 1986.
- _____, *Sosiologi Bahasa*, Bandung: Angkasa, cet-I, 1985. .
- Amin, Musthafa dan Ali Jarim, *Al-Nahwul Al-Wadlih Fi Al-Qowaidil Lughah al-arabiyah*, Mesir: Darul Ma'arif, cet.XV, Juz II, 1956
- Brata, Sumardi Surya, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1989.
- Cholid Narbuko dan Abu Akhmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.

- Depag RI, *Pedoman Pengajaran Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta , 1976.
- _____, *Al-quran dan Terjemahnya*, Semarang : CV Asy-Syifa', 1992..
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offsety, 2000.
- Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2003.
- Hasanah, uswatun, *Analisis kontrasif antara bahasa arab dan bahasa Indonesia (Sistem waktu dan definit indefinite)*, Laporan penelitian, Yogyakarta: UGM, 1991.
- IGN.S.UHil,Bukit karo dkk, *Metodologi pengajaran Suatu pengantar*, Salatiga: CV Saudara, 1981
- J.S. Badudu, Mohammad Zain, *Kamus Umum Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Keraf, Gorys, *Linguistik bandingan histories*, Jakarta: Gramedia, 1968.
- Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-ma'arif, Cet. Pertama, 1980.
- Lexy Moleoeng, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Jogjakarta : Gadjah Mada University Press, 2001
- Musthofa, Hasan, *Mengawali penelitian, bagaimana merumuskan masalah penelitian (http:// www. Google.com)*,1997.
- Muhammad, Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Usaha Surabaya : Nasional, 1981.

- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ni'mah, Fuad, *Mulakhos qowaid al lughoh al arabiyah*, Damaskus: Darul Hikmah, cet IX, tt.
- Nasution S, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Pius Purwanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Prasetya, *Filsafat Pendidikan untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000 .
- Rumini, Sri, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPP UIN Sunan Kalijaga, 1993.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Subari, *Supervisi Pendidikan dalam rangka perbaikan situasi mengajar*, Jakarta: Bumi aksara, Cet-1, 1994.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Metodologi ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1987.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991 .
- Syekh Musthofa Al- Ghulayani, *Jami Al-duruus*, Lebanon : Maktabah Al-ashriyah Syarif Al-Anshory Bairut, 1987, Juz 1

- Tafsir, Ahmad , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996.
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Gaya Bahasa*, Jakarta : Angkasa, 1985.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan (IPI) untuk IAIN, STAIN,PTAIS fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK*, Bandung : Pustaka setia, 1997.
- Winarno, Suracmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung :LU JEMMERS), 1976.
- Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta,1996
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metode Khusus Pengajara Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA